

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi Penelitian dan Sampel

Populasi penelitian akan dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) kabupaten Barito Utara, sehingga populasi penelitian ini adalah OPD Kabupaten Barito Utara. Populasi pada penelitian ini berjumlah 54 OPD. Sampel penelitian ini menggunakan populasi seluruh OPD Kabupaten Barito Utara.

B. Jenis Data

Data merupakan keterangan yang dapat memberikan gambaran atas suatu keadaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, cara memperolehnya dengan menyebarkan kuesioner kepada masing-masing OPD yang ada di Kabupaten Barito Utara secara langsung kepada pihak yang bersangkutan.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus atau sampling jenuh, yakni teknik pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi untuk diteliti. Menggunakan metode sensus atau sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100, sampel dalam penelitian kali ini hanya 54.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan atau kuisioner yang diberikan langsung kepada responden dengan menggunakan item-item pertanyaan yang sudah diberikan dan sudah dibatasi dalam menjawab kuisioner. Dalam setiap pernyataan dalam kuisioner akan diberikan bobot dari 1 sampai dengan 5 terhadap tingkat setuju atau ketidaksetujuannya.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel Dependen merupakan variabel yang tidak dapat berdiri sendiri (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah Kualitas laporan Keuangan.

b. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel Dependen secara positif atau negatif (Sekaran, 2003). Pada penelitian ini yang menjadi variabel Independen adalah kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian intern.

c. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang menjadi prasyarat atas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini mengambil Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah sebagai variabel intervening.

2. Definisi Operasional

a. Sistem Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2013), sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Berikut merupakan operasionalisasi variabel SPI:

Table 3.1

Operasionalisasi Variabel Sistem Pengendalian Intern

Dimensi	Indikator
Lingkungan pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> ✓ SKPD telah menerapkan Standar Operating Procedure (SOP) secara tertulis. ✓ Pimpinan SKPD memberikan contoh dalam berperilaku mengikuti SOP. ✓ Apabila ada yang melanggar SOP, langsung diberi peringatan atau teguran.
Penilaian Risiko	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menerapkan penentuan batas dan penentuan toleransi risiko salah saji. ✓ Menerapkan pengendalian intern dan manajemen terhadap risiko salah saji
Kegiatan Pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Setiap transaksi dan aktivitas telah didukung dengan otorisasi dari pihak yang berwenang. ✓ Menerapkan pemisahan tugas yang

	memadai
Informasi & Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menerapkan sistem informasi untuk melaksanakan tanggung jawab. ✓ Melaksanakan sistem akuntansi yang memungkinkan audit.
Pemantauan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dalam waktu yang tidak ditentukan pimpinan melakukan pemeriksaan mendadak terhadap catatan akuntansi.

Sumber: Haerul (2013)

b. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Widodo (2001) dalam Kharis (2010) menjelaskan kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Berikut merupakan operasionalisasi variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM):

Table 3.2

Operasionalisasi Variabel Kompetensi sumber Daya Manusia

Dimensi	Indikator
Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengerti peran dan fungsi pengelolaan keuangan pemerintah daerah. ✓ Menjalankan tugas sesuai dengan fungsi akuntansi yang sesungguhnya. ✓ Telah bekerja berdasarkan pedoman mengenai proses akuntansi yang ada.
Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mendapatkan pelatihan untuk dapat menunjang kemampuan bekerja dibidang akuntansi. ✓ Memahami materi pelatihan yang sudah diberikan. ✓ Materi pelatihan yang diikuti diberikan sesuai dengan kebutuhan sebagai fungsi pengelola keuangan.

Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memiliki pengalaman untuk menjalankan tugas dibidang akuntansi. ✓ Berpengalaman dalam bidang akuntansi sehingga dapat membatu mengurangi kesalahan dalam bekerja.
------------	--

Sumber: Haerul (2013)

c. Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Suwardjono (2012), pelaporan keuangan pemerintah daerah adalah struktur dan proses meliputi segala aspek yang berkaitan dengan bagaimana penyediaan, pelaporan, dan penyampaian informasi keuangan suatu pemerintahan disediakan dan dilaporkan untuk mencapai tujuan pelaporan yang akan membantu pencapaian tujuan ekonomi dan sosial. Laporan keuangan pemerintah juga menyediakan informasi yang mengenai posisi keuangan daerah untuk seluruh transaksi pada suatu entitas pelaporan dalam satu periode.

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Dimensi	Indikator
Relevan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Laporan keuangan yang dihasilkan oleh SKPD memberikan informasi untuk mengevaluasi kinerja dimasa lalu. ✓ SKPD menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu. ✓ SKPD menyajikan laporan keuangan secara lengkap.
Andal	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Transaksi yang disajikan oleh SKPD tergambar dengan jujur dalam laporan keuangan. ✓ Informasi yang disajikan oleh SKPD bebas dari kesalahan yang bersifat material. ✓ SKPD menyajikan informasi yang diarahkan untuk kebutuhan umum dan

	<p>tidak berpihak pada kebutuhan khusus.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Informasi keuangan yang dihasilkan dapat diuji kebenarannya
Dapat dibandingkan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ SKPD menggunakan kebijakan akuntansi yang berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintah. ✓ SKPD menggunakan kebijakan akuntansi yang sama dari tahunketahun.
Dapat dipahami	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan SKPD disajikan dalam bentuk istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. ✓ Laporan keuangan SKPD disusun secara sistematis sehingga mudah dimengerti.

Sumber: Haerul (2013)

d. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)

SAP merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan LKPD (PP Nomor 71 Tahun 2010) yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas LKPD di Indonesia (Kawedar, 2010; Susilawati dan Riana, 2013). SAP mewajibkan setiap entitas pelaporan termasuk pemerintah daerah untuk melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan untuk kepentingan akuntabilitas, manajemen, transparansi, keseimbangan antara generasi dan evaluasi kinerja. Penerapan SAP oleh pemerintah daerah akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan mengandung informasi yang berguna (Zeyn, 2011).

Table 3.4
Operasionalisasi Variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah

Dimensi		Indikator
Penyajian Laporan Keuangan		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Beban gaji dicatat pada saat terjadinya transaksi. ✓ Laporan keuangan SKPD menyajikan Laporan Realisasi Anggaran berdasarkan basis yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.
Laporan Anggaran	Realisasi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Laporan realisasi anggaran SKPD telah menyajikan ikhtisar sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya ekonomi yang dikelola oleh SKPD dalam satu periode pelaporan. ✓ Laporan realisasi anggaran SKPD menyajikan realisasi pendapatan dan belanja yang diakui pada saat kas masuk atau kas keluar.
Laporan Arus Kas		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai keluar masuk kas selama periode akuntansi. ✓ Pencatatan laporan arus kas diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan transitoris.

Sumber: Haerul (2013)

F. Uji Kualitas Instrumen dan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran dan deskripsimengenai variabel-variabel dalam penelitian. Alat yang digunakan untukmenggambarkan dan mendeskripsikan adalah rata-rata, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah kemampuan alat ukur itu untuk mengukur apa yang sebenarnya harus diukur atau dengan perkataan lain alat ukur dapat mengukur indikator-indikator suatu obyek pengukuran. Untuk melihat apakah instrument tersebut valid, maka dilakukan uji validitas dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing butir pertanyaan terhadap total skor. Bila korelasi antara masing-masing butir terhadap total skor tersebut signifikan maka data tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas data digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran telah konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih dari gejala yang sama. Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 (**Sekaran, 2006**).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik

menjadi tidak valid. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor).

- Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- Jika tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heterokedastitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada/tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* dengan ketentuan:

- Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara lain untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2006) dengan persamaan regresi:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh SPIP dan kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas penerapan standar akuntansi pemerintah sebagai variable intervening

terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi atau R^2 berfungsi untuk mengetahui besarnya proposi pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara keseluruhan. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Nilai R^2 memiliki *range* antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai R^2 mendekati 1 (semakin besar nilai R^2) maka berarti semakin besar variable independen dalam menjelaskan variasi variable dependen (Nazaruddin dan Agus, 2015).

Nilai *adjusted* R^2 merupakan nilai yang sudah disesuaikan. Regresi yang menggunakan lebih dari 2 variabel independen memakai *adjusted* R^2 sebagai koefisien determinasi (Priyatno, 2013). Pengujian determinasi dapat dilihat dari *adjusted R Square* yang ada pada table hasil uji koefisien determinasi (R^2). nilai *adjusted R Square* menunjukkan persentase (%) variasi dari variable dependen dapat dijelaskan oleh variable-variabel independen. Kemudian sisa dari persentase yang ada di *adjusted R Square* dijelaskan oleh variable independen lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

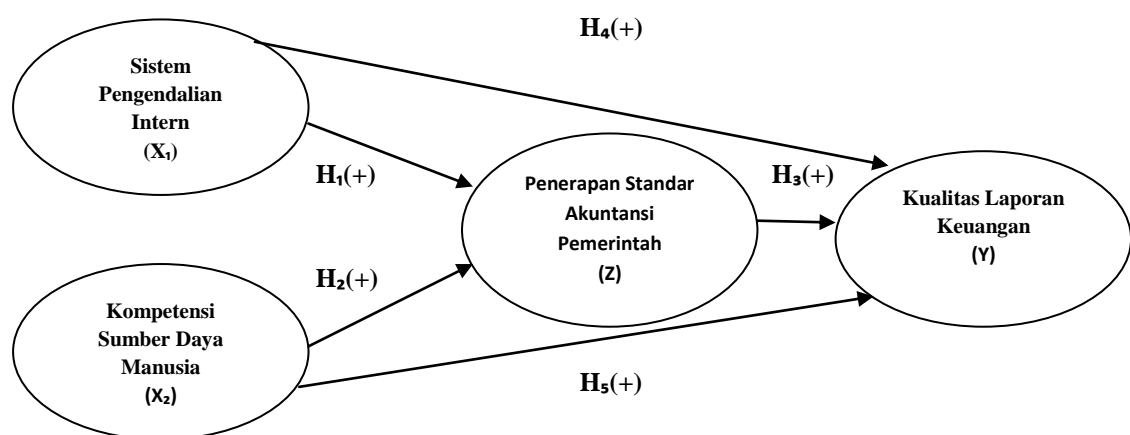
2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial. Untuk

mengetahui pengaruh signifikansi dari masing-masing variable bebas pada variable terikat, maka nilai signifikan dapat dibandingkan dengan derajat kepercayaannya. Nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima. Jika H_a diterima mengandung arti bahwa ada hubungan yang signifikan antara variable independen terhadap variable dependennya (Ghozali, 2009).

3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis data dilakukan dengan analisis jalur menggunakan software SPSS. Analisis jalur merupakan teknik pengembangan dari regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat dalam regresi berganda apabila variable independen yang memengaruhi variable dependen tidak hanya dapat mempengaruhi secara langsung. Analisis jalur digunakan untuk menguji manakah yang lebih tepat digunakan oleh variable independen untuk menuju variable dependen. Apakah lebih efektif melalui variable intervening atau dapat langsung berpengaruh pada variable dependen. Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



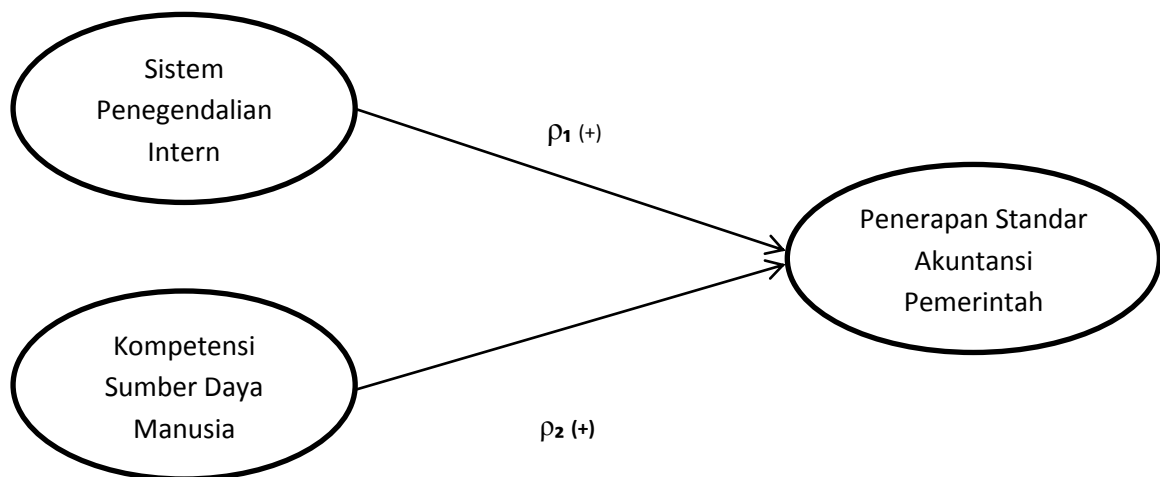
GAMBAR 3.1
Struktur lengkap analisis jalur

Keterangan:

SPI : Sistem Pengendalian Intern
 KSDM : Kompetensi Sumber Daya Manusia
 PSAP : Penerapan Standar Akuntansi pemerintah
 KLK : Kualitas Laporan Keuangan

Untuk menguji struktur lengkap diatas, maka diurakan menjadi substruktur-substruktur sebagai berikut:

1) Substruktur 1



GAMBAR 3.2
Substruktur 1

$$PSAP = \alpha_1 + \rho_1 SPI + \rho_2 SDM + e_1 \dots\dots\dots (H_1 \& H_2)$$

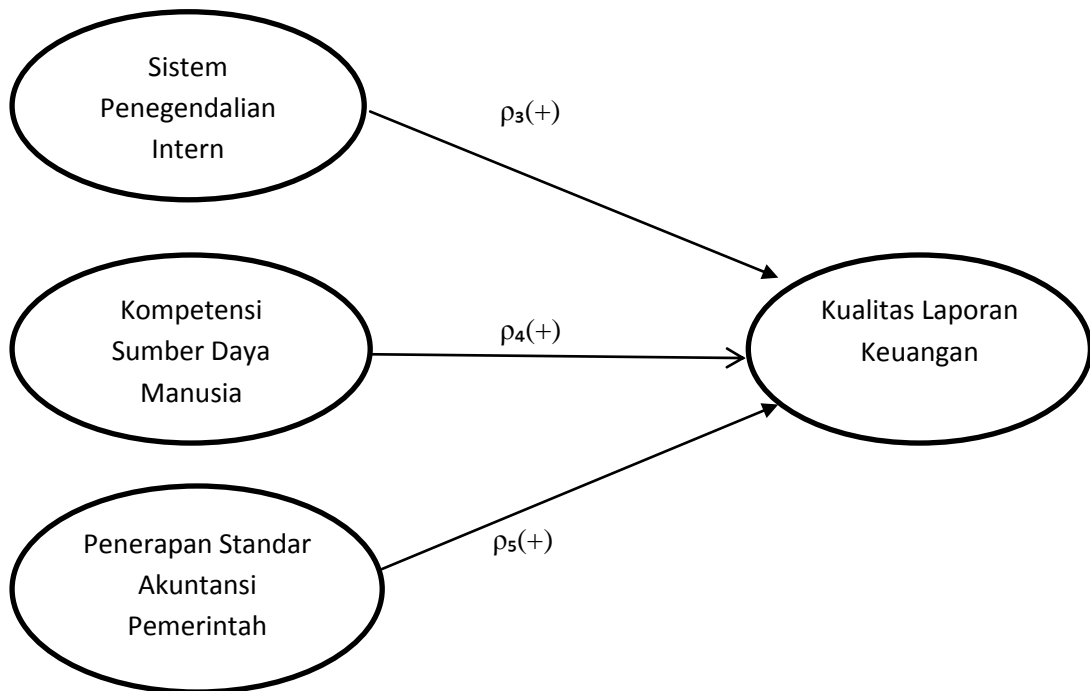
Keterangan:

PSAP : Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah
 SPI : Sistem Pengendalian Intern
 KSDM : Kompetensi Sumber Daya Manusia
 α_1 : Konstanta
 ρ_1, ρ_2 : Koefisien
 e_1 : Error

Di atas merupakan gambar substruktur 1 dan persamaan regresinya, yang menggambarkan hipotesis H_1 dan H_2 mengenai pengaruh

sistem pengendalian intern pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas penerapan standar akuntansi pemerintah.

2) Substruktur 2



GAMBAR 3.3
Substruktur 2

$$KLK = \alpha_2 + \rho_3 SPI + \rho_4 KSDM + \rho_5 PSAP + e_2 \dots \dots \dots (H_3, H_4, \& H_5)$$

Keterangan:

KLK : Kualitas Laporan Keuangan

SPI : Sistem Pengendalian Intern

KSDM : Kompetensi Sumber Daya Manusia

PSAP : Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah

α_2 : Konstanta

ρ_3, ρ_4, ρ_5 : Koefisien

e_2 : Error

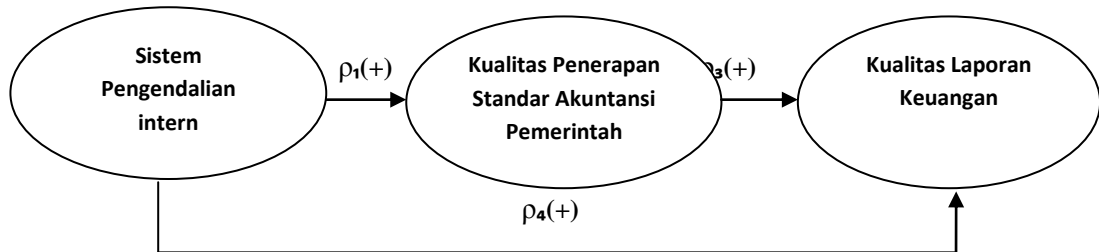
Analisis regresi berganda juga digunakan untuk menguji hubungan substruktur 2 yang menggambarkan hipotesis H₃, H₄, dan H₅ mengenai pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah, kompetensi sumber daya manusia, dan kualitas penerapan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan..

Pada kedua substruktur tersebut dilakukan pengujian regresi berganda yang kemudian dilihat seberapa besar masing-masing *adjusted R square*-nya yang menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. Kemudian, kedua substruktur diuji menggunakan uji-t untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sehingga akan diketahui hasil untuk masing-masing hipotesis yang diajukan. Hipotesis diterima apabila:

- a. $\text{Sig} < \alpha$ dan koefisien ρ positif, maka hipotesis diterima.
- b. $\text{Sig} < \alpha$ dan koefisien ρ negatif, maka hipotesis ditolak.
- c. $\text{Sig} > \alpha$, maka hipotesis ditolak.

Untuk mengetahui jalur manakah yang lebih baik, antara jalur langsung dan tidak langsung serta untuk menguji apakah variabel independen yang berupa sistem pengendalian intern pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan dimediasi oleh variabel kualitas penerapan standar akuntansi pemerintah. Di mana hubungan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Analisis Intervening Uji Hipotesis H₆



GAMBAR 3.4

Analisis Intervening 1

$$(\rho_1 \times \rho_3) \geq \rho_4^2 \dots \dots \dots (H_6)$$

Gambar 3.4 menggambarkan hubungan langsung sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan yang disimbolkan dengan garis ρ_4 dan hipotesis H₆ yaitu hubungan tidak langsung sistem pengendalian intern yang melalui variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah ρ_1 terhadap kualitas laporan keuangan ρ_3 . Pengaruh tidak langsung ini dapat terjadi apabila perbandingan koefisien regresi pengaruh tidak langsung yang diperoleh dari perkalian antara *standardize coefficient* dari sistem pengendalian intern ke Kualitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (ρ_1) dengan *standardize coefficient* dari efektivitas sistem pengendalian intern ke kualitas laporan keuangan (ρ_3) lebih besar atau sama dengan pengaruh langsung yaitu *standardize coefficient* sistem pengendalian intern ke kualitas laporan keuangan (ρ_4) dikuadratkan.

2) Analisis Intervening Uji Hipotesis H₇



GAMBAR 3.5
Analisis Intervening 2

$$(\rho_2 \times \rho_3) \geq \rho_5^2 \dots\dots\dots(H7)$$

Gambar 3.5 menunjukkan hubungan langsung kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan yang disimbolkan dengan garis H₆ dan hipotesis H₇ yaitu hubungan tidak langsung kompetensi sumber daya manusia yang melalui variabel Kualitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah(ρ_2) terhadap kualitas laporan keuangan (ρ_3). Pengaruh tidak langsung ini dapat terjadi apabila perbandingan koefisien regresi pengaruh tidak langsung yang diperoleh dari perkalian antara *standardize coefficient* kompetensi sumber daya manusia ke penerapan standar akuntansi pemerintah (ρ_2) dengan penerapan standar akuntansi pemerintah *standardize coefficient* B₂ lebih besar atau sama dengan pengaruh langsung *standardize coefficient* kompetensi sumber daya manusia ke kualitas laporan keuangan (ρ_5) dikuadrat.